

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan ketrampilan. Oleh karena itu pendidikan disekolah adalah usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mencari ilmu yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti dan yang awalnya belum tau menjadi tau.

Sehubungan dengan hal itu maka seorang guru atau pendidik adalah sebagai salah satu unsur dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting bagi berhasil tidaknya proses pendidikan. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal (39) Ayat (2) dijelaskan bahwa “pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.¹

Arti pendidikan sendiri terbagi menjadi dua sudut pandang yaitu sudut pandang luas dan sudut pandang sempit.

¹ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 27.

Menurut sudut pandang luas, pendidikan adalah “segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu”.² Dari keterangan tersebut dapat ditarik suatu penilaian bahwa pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk membuat perubahan dan perkembangan agar kehidupannya menjadi lebih baik, dalam artian menjadi lebih maju. Menurut sudut pandang sempit, pendidikan merupakan “seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah dilembaga pendidikan sekolah”.³

Menurut Darmaningtyas yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, pendidikan adalah “sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik”.⁴ Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen system pendidikan, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

² Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 43.

³ *Ibid*, hal. 46.

⁴ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 29.

Pendidikan dapat mencerminkan kecerdasan serta perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pendidikan menjadi prioritas utama demi untuk membangun suatu Bangsa dan Negara. Oleh karena itu generasi muda diajari dan dibekali atau diberi modal berbagai ilmu pendidikan, yang nantinya menjadi bekal atau modal mereka untuk terjun di masyarakat kelak. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Seperti halnya bangsa Indonesia telah berusaha mengembangkan kualitas pendidikan, dengan meningkatkan pembelajaran di sekolah-sekolah.

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah baru seiring dengan berkembangnya jaman, karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa berkembang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan, baik ditingkat lokal, nasional maupun global.

Bagi bangsa Indonesia tujuan yang paling ideal yang ingin dicapai melalui proses dan system pendidikan nasional ialah sebagaimana yang

telah dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud. Guru atau instruktur harus menguasai metode dalam pengajarannya.

Seorang guru menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan, maka seorang guru selain harus menguasai materi juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Demikian pula wawasan seorang guru juga sangat diperlukan untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat.

Sebagai pendidik yang selalu berperan dalam proses belajar mengajar kalau benar-benar menginginkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja belum

⁵ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 7.

cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya. Hal ini sesuai dengan kedudukan metode itu sendiri dimana kedudukan metode dalam proses belajar mengajar itu ada tiga, yaitu *pertama*, metode sebagai alat ekstrinsik maksudnya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. *Kedua*, metode sebagai strategi pengajaran maksudnya adalah bahwa seorang guru atau pendidik harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat tercapai tujuan pengajaran yang diharapkan. *Ketiga*, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan maksudnya adalah kegiatan dari belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak dipergunakan, salah satunya adalah komponen metode.

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁶

Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran

⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 29.

yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Metode dalam pandangan Arifin yang dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah berarti “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut “thariqat”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran”.⁷

Dengan kata lain metode pembelajaran yaitu dapat diartikan sebagai prinsi-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efektif dan efisien. Dalam pemilihan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan.

⁷ *Ibid*, hal. 29.

Mengajar bukanlah sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, akan tetapi teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir dan mengelola siswa sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui bahwa pengajaran terdiri dari beberapa faktor, diantaranya :

1. Guru sebagai sumber
2. Murid atau siswa sebagai penerima
3. Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran
4. Dasar sebagai landasan pengajaran
5. Sarana atau alat berupa meja, kursi dan lain-lainnya
6. Bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa
7. Metode atau teknik yang dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran
8. Evaluasi yang dipakai untuk mengukur keberhasilan pengajaran.⁸

Melihat dari keterangan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwasannya salah satu kunci keberhasilan pengajaran yaitu bilamana guru memiliki dan menguasai metodologi pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penerapan metodologi yang baik dan tepat akan lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran yang diharapkan. Seperti halnya pada mata pelajaran tertentu yang akan menggunakan metodologi pengajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajarnya, misalkan pada

⁸ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 1-2.

materi pelajaran fikih yang sedikit banyak terdapat materi-materi yang sifatnya praktek atau demonstrasi, seperti bab haji.

Pada mata pelajaran Fikih materi bab haji lebih efektif dengan metode demonstrasi yaitu dengan memperlihatkan bagaimana pelaksanaan sesuatu pada materi ajarnya, misalnya ketika praktik haji seorang guru memperagakan kegiatan haji serta bacaannya tersebut di tempat praktik. Penggunaan metode demonstrasi seperti itu sangat menunjang proses interaksi kegiatan belajar mengajar. Keuntungan yang diperoleh dengan metode demonstrasi diantaranya :

1. Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih kalau murid diikuti sertakan
2. Pengalaman murid-murid bertambah karena murid-murid turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya
3. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi
4. Pengertian lebih cepat dicapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihatan dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar

5. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja
6. Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari murid-murid apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.⁹

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena pada metode demonstrasi siswa akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang didemonstrasikannya, juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalah pahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 169.

sesuatu selain itu siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Sering kita jumpai tidak sedikit kegagalan seorang guru dalam mengajar, ini disebabkan oleh lemahnya penguasaan metodologi pengajarannya. Penulis melihat lembaga sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung yang berada di desa Tungganggri kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung adalah sebuah lembaga pendidikan yang dibidang sudah unggul kualitasnya, hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas, guru serta model pembelajarannya.

Tentunya dalam lembaga sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung yang berada di bawah naungan Kementrian Agama kabupaten Tulungagung ini, masalah pelajaran agama pastinya sudah tidak diragukan lagi. Seperti pengetahuan mengenai haji. Karena materi tentang haji telah diberikan disana. Akan tetapi meskipun demikian, pada kenyataannya masih ditemukan banyak dari siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berangkat dari serangkaian uraian diatas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana desain implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih bab haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung?
- b. Bagaimana keunggulan dan kelemahan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih bab haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung?
- c. Bagaimana strategi implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih bab haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung?
- d. Bagaimana dampak implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih bab haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan desain implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih bab haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.

- b. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih bab haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui strategi implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih bab haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.
- d. Untuk mengetahui dampak implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih bab haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan untuk memperkuat konsep tentang metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan agama terutama yang bersangkutan dengan materi Fikih

b. Lembaga pendidikan (sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai “Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih di MTsN 2 Tulungagung”.

c. Bagi guru fikih

Penelitian ini dapat digunakan guru fikih sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan peserta didik yang berwawasan luas dan mempersiapkan kegiatan aktivitas belajar yang terencana dengan baik, efektif dan efisien.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penulisan ini dimungkinkan untuk di jadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi kalangan mahasiswa itu sendiri yaitu untuk kepentingan penelitian selanjutnya, lebih-lebih untuk IAIN Tulungagung itu sendiri.

e. Bagi pemerintah/ Kemendikbud/ Kemenag

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pemerintah/ Kemendikbud/ Kemenag. Terkait “Implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih di MTsN 2 Tulungagung”.

f. Bagi Penulis Sendiri

Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi sarana belajar dalam kaitannya dengan penulisan karya ilmiah atau skripsi dan sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik pembelajaran yang sebenarnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, berikut ini akan peneliti jelaskan yang digunakan dalam judul skripsi ini :

1. Secara Konseptual

a. Implementasi Desain Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁰

Desain adalah suatu sistem yang berlaku untuk segala jenis perancangan yang mana titik beratnya dilakukan dengan melihat segala sesuatu persoalan tidak secara terpisah atau tersendiri, namun sebagai suatu kesatuan dimana satu masalah dengan lainnya saling terkait. Disisi lain, desain juga diartikan sebagai perencanaan dalam pembuatan sebuah objek, sisitem, komponen atau struktur. Secara umum, desain adalah bentuk rumusan dari proses pemikiran pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam gambar. Namun disisi lain desain juga dapat didefinisikan secara khusus, dimana desain adalah sesuatu yang

¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 178.

berkaitan dengan kegunaan atau fungsi benda dan ketetapan pemilihan bahan serta memperhatikan segi keindahan.¹¹

Desain pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan desain pembelajaran adalah praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang “perlakuan” berbasis media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas.¹²

b. Strategi

Menurut Shirley yang dikutip oleh Anissatul Mofarokah dalam bukunya yang berjudul strategi dan model-model

¹¹ Rocket Manajemen, “*Pengertian Desain adalah: Jenis dan Prinsip Dasar*”, dalam <http://rocketmanajemen.com>, diakses 09 Mei 2019.

¹² Hasil Web Desain Pembelajaran-Direktori, “*JUR._PEND._LUAR._BIASA*”, dalam [direktori ... PDFfile.upi.edu](#), diakses 12 Mei 2019.

pembelajaran merumuskan pengertian strategi sebagai “keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya H.Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹³

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Daradjat yang dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah adalah “metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu”.¹⁴

¹³ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 29-30.

¹⁴ Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik...*, hal. 63.

d. Bidang Studi Fikih

Menurut bahasa arti kata fikih adalah berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.¹⁵ Di dalam fikih itu sendiri ada bermacam-macam kumpulan aturan hidup atau norma-norma hidup baik individu ataupun kelompok dan masyarakat umum, yang didalamnya berupa syari'at amaliah yang diambil dari dalil-dalil terperinci yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Jadi, implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih bab haji adalah penggunaan cara dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid itu sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses dalam mempraktikkan syari'at islam.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasioanal dari judul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung” terutama bab haji. Yang peneliti maksud dengan implementasi metode demonstrasi adalah desain implementasi metode demonstrasi, keunggulan dan kelemahan implementasi metode demonstrasi, strategi implementasi metode demonstrasi, dan dampak

¹⁵ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 2.

implementasi metode demonstrasi pada bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: sampul (sampul luar), halaman kosong, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan lampiran.

Bagian inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

BAB I Pendahuluan, meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisi kajian tentang implementasi metode demonstrasi, kajian tentang fikih, hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian meliputi : paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan meliputi : pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI Penutup meliputi : pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.